

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”**.

Sebagai kerangka awal untuk memudahkan untuk memahami skripsi ini dan menghindari kekeliruan bagi pembaca, maka perlu adanya uraian dan pembatasan kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

1. Pengaruh *Fee Based Income* adalah pendapatan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.<sup>1</sup>
2. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk manilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2012), h.129

<sup>2</sup> Ibid, h.130

3. Bank Umum Syariah adalah Bank yang dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah mengenai kegiatan Bank Umum Syariah yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan diluar dari kegiatan utama bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Kegiatan tersebut yaitu pemberian jasa-jasa bank lainnya yang dimana itu bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam menggunakan bank tersebut, dan dalam hal ini bank akan mendapatkan pendapatan berupa imbalan/*fee* dari nasabah yang menggunakan layanan jasa-jasa tersebut..

## **B. Alasan memilih judul**

Alasan-alasan yang mendukung penulis untuk memilih judul ini adalah:

1. Alasan Subjektif

Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia dipergustakaan ataupun sumber lainnya seperti jurnal, buku, undang-undang, artikel dan lain-lainnya.

2. Alasan Objektif

Salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan perbankan yaitu banyaknya nasabah yang menggunakan bank tersebut. Salah satu upaya bank dalam menarik minat nasabah untuk menggunakan bank tersebut yaitu dengan memberikan pelayanan berupa jasa-jasa yang dapat

---

<sup>3</sup>Pasal 19 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

memudahkan nasabah dalam menggunakan bank tersebut. Maka dari itu semakin lengkap layanan jasa-jasa yang dikeluarkan oleh bank tersebut maka semakin banyak nasabah yang akan menggunakan bank tersebut yang dimana itu akan meningkatkan pendapatan bank tersebut.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*) dalam kehidupan bernegara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang lebih mengakomodasi dan memberi peluang bagi perkembangan perbankan syariah. Kehadiran undang-undang tersebut diperkuat lagi dengan lahirnya Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang secara tegas mengakui eksistensi dari perbankan syariah dan membedakannya dengan sistem perbankan konvensional.

Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya,

bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>4</sup>

Bank syariah sebagai bank bagi hasil di Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga dan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam membuat bank syariah menjadi salah satu bank yang mengalami kemajuan pesat. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulasi dalam bertransaksi keuangan.

Fungsi bank syariah yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Bank akan menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya masyarakat itu mendapatkan balasan berupa bagi hasil dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Pasal 19 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

<sup>5</sup>Sa'diyah Ilmatus, "Analisis Hubungan Spread, Fee Based Income, dan Financing to Deposid Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

Salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah memberika jasa-jasa bank lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa bank yang di tawarkan, maka semakin baik. Pengelolaan bank dalam melakukan kegiatan juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberi komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga).

*Fee based income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.<sup>6</sup> Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* yaitu transfer, inkaso, *lettef of credit*, *safe deposit box*, *credit card*, dana pembayaran rekening titipan (*payment point*), garansi bank, jual beli atau perdagangan valuta asing, *commercial paper* dan *traveller's check*.

Transfer merupakan suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditujukan sebagai penerima transfer. Baik tranfer uang keluar atau masuk akan mengakibatkan adanya hubungan antar cabang yang bersifat timbal balik, artinya bila satu cabang mendebet cabang lainnya mengkredit.

---

<sup>6</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2012), h.129

Inkaso adalah jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagihkan pembayaran surat-surat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga ditempat lain dimana bank yang bersangkutan mempunyai cabang atau pada bank lain. Sebagai imbalan jasa tersebut biasanya bank menerapkan sejumlah tarif atau *fee* tertentu kepada nasabah atau calon nasabah. tarif tersebut dalam dunia bank disebut dengan biaya inkaso.

*Letter of Credit* atau L/C adalah suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam mempermudah atau memperlancar transaksi jual beli barang terutama yang berkaitan dengan transaksi internasional dan juga memungkinkan exportir menerima pembayaran tanpa menunggu berita dari luar negeri setelah barang dan berkasdokumen dikirimkan keluar negeri (kepada pemesan).

*Safe deposit box* adalah jasa bank yang berupa penyewaan kotak penyimpanan harta atau surat-surat berharga yang dirancang secara khusus dari bahan baja dan ditempatkan dalam ruang khasanah yang kokoh, tahan bongkar dan tahan api untuk memberikan rasa aman bagi penggunanya. Kondisi ketidakpastian selalu menambah rasa khawatir, terutama menyangkut keamanan barang-barang yang tidak ternilai harganya. Dalam menentukan pilihan untuk tempat penyimpanan yang tepat, tentunya harus memilih tempat yang terpercaya.

Rekening titipan adalah pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan pihak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.

*Commercial paper* adalah promes yang tidak disertai dengan jaminan (*unsecured promissory notes*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor yang melakukan investasi dalam instrumen pasar uang. Penerbit berjanji akan membayar sejumlah tertentu uang pada saat jatuh tempo. Penerbit CP adalah perusahaan yang mempunyai kredibilitas tinggi.<sup>7</sup>

Dibawah ini merupakan data dari *fee based income* yang diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

---

<sup>7</sup>Rian Hidayat, “*Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Periode 2011-2016*”. (Skripsi Universitas Widyatama, 2013), h. 20-21

**Tabel 1.1**  
**Laporan keuangan tahunan (*fee based income*) BUS (Bank Umum Syariah) periode 2011-2015 (dalam jutaan rupiah)**

BUS	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bank BRI Syariah	107.338	176.088	142.311	88.952	140.550
Bank BNI Syariah	229.705	87.592	159.064	102.577	138.983
Bank Muamalat Indonesia	375.708	421.852	456.431	323.653	317.251
Bank BCA Syariah	5.231	14.503	15.622	18.224	9.930
Bank BTPN Syariah	-	-	-	7.393	5.194
Bank Victoria Syariah	36.464	9.559	1.591	3.391	1.770
Bank Mega Syariah	92.706	150.098	336.380	185.806	625.760
Bank Bukopin Syariah	33.640	29.081	35.250	42.237	52.691
Bank BJB Syariah	13.729	12.438	17.273	149.063	149.226
Bank Panin Syariah	4.778	6.873	10.034	33.945	23.652
Bank Mandiri Syariah	1.088.506	1.146.202	1.203.167	1.018.151	955.655
My Bank Syariah	2.057.296	2.122.414	2.384.089	1.928.244	2.701.245

Sumber : Laporan keuangan BUS (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat terlihat pencapaian *fee based income* pada masing-masing bank umum syariah pada periode 2011 sampai dengan 2015 secara keseluruhan mengalami peningkatan. Meskipun ada beberapa bank yang mengalami penurunan sebagian tahun, namun secara keseluruhan *fee based income* tiap bank mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan profitabilitas pada masing-masing Bank Umum Syariah.

Tujuan fundamental dari kegiatan operasional bank adalah mencapai keuntungan (Profitabilitas) yang optimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini



perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa akan datang. Profitabilitas adalah ukuran spesifikasi dari *performance* sebuah bank, dimana profitabilitas merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return On Assets*.

Dibawah ini merupakan data dari *Return On Assets* (ROA) yang diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**Laporan keuangan tahunan *Return On Assets* (ROA) BUS (Bank Umum Syariah) periode 2011-2015**

BUS	TAHUN				
	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
Bank BRI Syariah	0,2	1,19	1,15	0,08	0,76
Bank BNI Syariah	1,29	1,48	1,37	1,27	1,43
Bank Muamalat Indonesia	1,13	0,2	0,27	0,17	0,2
Bank BCA Syariah	0,9	0,8	1	0,8	0,8
Bank BTPN Syariah	-	-	-	4,23	5,24
Bank Victoria Syariah	6,93	1,43	0,5	-1,87	-2,36
Bank Mega Syariah	1,58	3,81	2,33	0,29	0,3
Bank Bukopin Syariah	0,52	0,55	0,79	0,27	0,69
Bank BJB Syariah	1,23	-0,59	2,61	1,94	0,25
Bank Panin Syariah	1,75	3,48	1,03	1,99	1,14
Bank Mandiri Syariah	1,95	2,25	15,34	-0,94	5,92
My Bank Syariah	3,57	2,88	2,87	3,61	-20,13

Sumber : Laporan keuangan BUS (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat terlihat pencapaian *Return On Assets* (ROA) pada masing-masing bank umum syariah pada periode 2011 sampai dengan 2015 secara keseluruhan mengalami peningkatan. Meskipun ada

beberapa bank yang mengalami penurunan sebagian tahun, namun secara keseluruhan *Return On Assets* (ROA) tiap bank masih stabil dan baik.

Melihat pentingnya fungsi bank syariah di Indonesia, perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien. Profitabilitas sebagai salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Salah satu hal yang menjadi perhatian khusus pihak manajemen bank adalah tingkat likuiditas dan kemampuan profitabilitas dari bank. Secara kasat mata, likuiditas dan profitabilitas merupakan instrumen yang bertolak belakang. Apabila bank terlalu bertindak konservatif dalam menjaga likuiditasnya, bukan hal yang tidak mungkin akan mendapat *idle fund* (dana menganggur) yang terlalu besar yang berimbas pada menurunnya mobilisasi dana bank, yang pada akhirnya berdampak kurang maksimalnya pencapaian laba bank. Sebaliknya apabila bank bertindak secara aktif mengejar laba dengan mengalokasikannya secara maksimal dana yang dimilikinya pada kegiatan operasionalnya, hal ini dapat menjadikan penggunaan yang lebih besar, sehingga pemenuhan kewajiban jangka pendek bank tidak dapat

---

<sup>8</sup>Dendawijaya, *Manajemen Perbankan edisi kedua*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005)  
h.118

terpenuhi, yang berakibat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank.<sup>9</sup>

Demi mengetahui seberapa besar pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas. Maka dari itu tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Fee Based Income* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015?
2. Berapa besar pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Fee Based Income* dan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.

Adapun manfaatnya:

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) h.196

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, untuk memberikan saran dan masukan yang bermanfaat mengenai *fee based income* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
- b. Bagi peneliti, menambah ilmu dan pengetahuan serta informasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.
- c. Bagi penelitian lanjutan, sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Lembaga Keuangan**

##### **1. Pengertian Lembaga Keuangan**

Istilah lembaga keuangan merupakan padanan dari istilah bahasa Inggris *financial institution*. Sebagai badan usaha, lembaga keuangan menjalankan usahanya dibidang jasa keuangan, baik penyediaan dana untuk membiayai usaha produktif dan kebutuhan konsumtif, maupun jasa keuangan bukan pembiayaan.<sup>10</sup>

Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penyaluran dana dan penghimpunan dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.<sup>11</sup> Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan.<sup>12</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan lebih lanjut bahwa lembaga keuangan adalah lembaga atau perusahaan

---

<sup>10</sup> Sunaryo, *Hukum Lembaga Pembiayaan*, Cet. II, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 1

<sup>11</sup> Y. Sri Susilo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 2-3

<sup>12</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Cet.I (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 29

sejenisnya yang dalam kegiatannya lembaga tersebut dapat berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang ingin membuka usaha atau berinvestasi.

Secara umum lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, intermediasi merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sector usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk menyediakan dana bagi unit ekonomi lain. Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit.<sup>13</sup>

Fungsi lembaga keuangan bisa ditinjau dari empat aspek, yaitu dari sisi penyediaan jasa-jasa penyedia financial, kedudukannya dalam system perbankan, sistem financial dan sistem moneter.<sup>14</sup> Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya.

## **2. Macam-Macam Lembaga Keuangan**

### **a. Bank Sentral**

Bank sentral yaitu bank yang merupakan badan hukum milik negara yang tugas pokoknya membantu pemerintah. Contohnya: Bank

---

<sup>13</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.53

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 53

Indonesia, Bank Of China, Bank Of England, dan The Reserve Bank of India.<sup>15</sup>

b. Bank Umum

Bank umum yaitu bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan pihak ketiga serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dana. Contohnya: BNI, BRI, Bank Mandiri, Bank Bukopin, Bank Muamalat Indonesia.<sup>16</sup>

c. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.<sup>17</sup>

## **B. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang

---

<sup>15</sup> Totok Budisantoso, Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.119

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 126

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 109

menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam.

Prinsip-prinsip tersebut dalam pasal 2 UU No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa :

- a. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhhl*), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas pengembalian dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu,
- b. Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan
- c. Gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah
- d. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah
- e. Zalim, transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

Bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Sumber dana bank syariah terdiri dari tiga jenis, yaitu :



a. Modal

Sumber dana awal bank syariah adalah bersumber dari pihak pertama yang diserahkan para pemilik bank. Setiap akhir tahun, pemilik modal akan memperoleh bagian laba (dividen) dari hasil usaha bank

b. Titipan

Secara umum ada dua macam *Wadi'ah* yakni *Wadi'ah Yad Amanah* dan *Wadi'ah Yad Dhamanah*

c. Investasi

Investasi bank syariah merupakan bentuk kerja sama antara pemilik dana dengan pengelola dana, dengan prinsip *mudharabah* yaitu akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola.<sup>18</sup>

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.

---

<sup>18</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2008), h.194

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain:

- a. Memindahkan uang
- b. Menerima dan membayar kembali uang dalam rekening koran
- c. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
- d. Membeli dan menjual surat-surat berharga
- e. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
- f. Memberi jaminan bank

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah islam. Dengan kata lain, bank islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank islam. Bank Islam lahir di Indonesia, yang gencarnya, pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah.

Kaitan antara bank dengan uang dalam suatu unit bisnis adalah penting, namun di dalam pelaksanaannya harus menghilangkan adanya ketidakadilan, ketidakjujuran dan “penghisapan” dari satu pihak ke pihak lain (bank dengan nasabahnya). Kedudukan bank islam dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedang dalam hal bank pada umumnya, hubungannya adalah sebagai kreditur atau debitur.

Sehubungan dengan jalinan investor dengan pedagang tersebut, maka dalam menjalankan pekerjaannya, perbankan syariah menggunakan berbagai teknik dan metode investasi seperti kontrak *mudharabah*. Di samping itu, perbankan syariah juga terlibat dalam kontrak *murabahah*. Mekanisme perbankan syariah yang berdasarkan prinsip mitra usaha, adalah bebas bunga. Oleh karena itu, soal membayarkan bunga kepada para depositor atau pembebanan suatu bunga dari pra klien tidak timbul.

## **2. Karakteristik Bank Syariah**

Prinsip syariah islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga

perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah ialah bank yang berasaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain:

- a. Pelanggaran riba dalam berbagai bentuk
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulasi
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman
- b. Bukan riba
- c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- d. Tidak ada (*gharar*)
- e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan
- f. Tidak mengandung unsur judi (*maisyr*)

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.<sup>19</sup>

### **3. Bank Umum Syariah (BUS)**

- a. Pengertian Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum syariah merupakan bank yang secara penuh beroperasi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. Bank umum syariah dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil.<sup>20</sup> Bank Umum Syariah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga dan mayoritas penduduk indonesia yang beragama islam membuat bank syariah menjadi salah satu bank yang mengalami kemajuan pesat.

---

<sup>19</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), h.1-6

<sup>20</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 95-96

Bagi hasil dalam bank syariah adalah pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah.

b. Fungsi dan Peran Bank Umum Syariah

Fungsi dan peran bank umum Syariah adalah:

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelolah investasi dana nasabah
- 2) Investor, bank Islam dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank Islam dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya institusi perbankan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Pelaksana kegiatan sosial. Sebagai suatu ciri yang melekat pada entitas keuangan Islam, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.<sup>21</sup>

Dari fungsi dan peran tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara bank syariah dan nasabahnya baik sebagai dari investor maupun pelaksana dari investasi merupakan hubungan

---

<sup>21</sup> Prabasanti Fransiska Cicylia, "Analisis gadai Emas Bank Syariah Terhadap Perolehan Fee Based Income". (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014)

kemitraan, tidak seperti hubungan pada bank konvensional yang bersifat debitur-kreditur.

c. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah :

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya *Muamalah* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha lainnya yang mengandung tipuan.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi agar tidak terjadi kesenjangan antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup dengan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- 5) Untuk menjaga kesetabilan ekonomi dan moneter.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank Non-Syariah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*. (Yogyakarta: Ekonisia2012) , h. 45

#### d. Ciri-ciri Bank Syariah

Bank syariah memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional. Adapun ciri-ciri bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebersamaan untuk tawar menawar dalam batas wajar.
- 2) Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- 3) Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan dimuka, karena pada hakekatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai hanyalah Allah semata.
- 4) Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- 5) Dewan pengawas syariah bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya.



- 6) Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

### ***C. FEE BASED INCOME***

#### **1. Pengertian *Fee Based Income***

Salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dan dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa yang ditawarkan, maka semakin baik. Hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan cukup dilakukan pada satu bank saja.

Pengelolaan bank dalam melakukan kegiatan juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang sesuai dengan penanamannya. Hal ini perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dala aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga).<sup>23</sup> *Fee Based Income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Istilah *fee based incame*

---

<sup>23</sup>Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UUP STIMIK YKPN, 2006)

menurut perbankan syariah adalah *ujrah* (upah). *Ujrah* terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefisiensikan aktifitas ekonomi masyarakat.<sup>24</sup> Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya ketentuan-ketentuan yang berkaitan *fee based income* menurut peraturan Bank Indonesia.

Berikut adalah ketentuan mengenai *fee based income* yang telah diatur DSN-MUI :

- a. Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia: 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan multi jasa. Adapun ketentuan yang terkait dengan *fee based income* adalah:
  - 1). Pembiayaan multi jasa hukumnya boleh dengan menggunakan akad *ijarah* atau *kafalah*.
  - 2). Dalam hal LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad *ijarah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *ijarah*.
  - 3). Dalam hal LKS (Lembaga keuangan Syariah) menggunakan akad *kafalah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *kafalah*.

---

<sup>24</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2012), h.129

4). Dalam pembiayaan multi jasa tersebut, LKS (Lembaga Keuangan Syariah) dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*. Besarnya *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan dalam persentase.

b. Fatwa Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia No: 09/DSM- MUI/IV/2000, tentang pembiayaan *ijarah*.

Berikut adalah ketentuan mengenai *fee based income* yang telah diatur Bank Indonesia :

1). Peraturan Bank Indonesia No: 7/46/PBI/14 November 2005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Yaitu pada pasal 17 yang isinya: Bank dapat menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan. Dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa, bank dapat memperoleh imbalan jasa atau *fee*. Besarnya jasa atau *fee* harus disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan bentuk persentase.

2). Dalam PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia), pendapatan oprasional lainnya antara lain terdiri dari :

- a). Pendapatan penyelenggaraan jasa perbankan berbasis imbalan.
- b). Pendapatan bonus giro pada bank syariah lainnya.

c). Pendapatan atau keuntungan transaksi valuta asing.<sup>25</sup>

Dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Jasa-jasa pendukung ini diberikan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dan akhirnya bank mendapatkan *fee based income* dari hasil memberikan jasa bank.

## **2. Keuntungan Jasa-jasa Bank**

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa keuntungan pokok perbankan syariah adalah dari bagi hasil. di samping keuntungan dari kegiatan pokok tersebut pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.

Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut juga *fee based income*. Keuntungan dari jasa bank dewasa ini semakin dibutuhkan. Bahkan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini disebabkan keuntungan dari bagi hasil semakin kecil mengingat persaingan yang semakin ketat dalam bidang ini. Oleh sebab itu, disamping mencari keuntungan utama, dewasa ini semakin banyak bank yang mencari keuntungan lewat jasa-jasa bank.

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) Tahun 2003 Bagian VII* (Jakarta: IAI, 2003), h. 201

Perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengandung suatu kepastian, hal ini disebabkan risiko terhadap jasa-jasa bank ini lebih kecil jika dibandingkan dengan kredit.

Di samping faktor risiko, ragam penghasilan dari jasa itu pun cukup banyak sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya. Kemudian yang paling penting jasa-jasa bank ini sangat berperan besar dalam memperlancar transaksi simpanan dan pinjaman yang ada di dunia perbankan.

Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank ini antara lain:

a. Biaya administrasi

Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi khusus. Biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan sesuatu fasilitas tertentu. Contoh biaya administrasi seperti biaya administrasi kredit dan administrasi lainnya.

b. Biaya kirim

Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun transfer ke luar negeri.

c. Biaya tagih

Biaya tagih merupakan jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya seperti jasa kliring (penagihan dokumen-dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen keluar kota). Biaya tagih ini dilakukan baik untuk dokumen dalam negeri maupun luar negeri.

d. Biaya provisi dan komisi

Biaya provisi dan komisi biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.

e. Biaya sewa

Jasa sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box*. besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran box dan jangka waktu yang digunakan.

f. Biaya iuran

Jasa iuran diperoleh dari jasa pelayanan bank card atau kartu kredit, di mana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran. Biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan per tahun.

g. Biaya lainnya

Besar kecilnya penetapan biaya terhadap nasabanya tergantung dari banknya. Masing-masing bank dapat menggunakan metode tertentu dan biasanya tidak terlalu jauh berbeda, mengingat tingkat persaingan perbankan yang demikian ketat.<sup>26</sup>

### 3. Sumber-sumber *Fee Based Income*

Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan pendapatan bunga atau *fee based income* yaitu:

---

<sup>26</sup>Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.129

- a. Transfer adalah jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antar bank atas permintaan pihak ketiga yang ditunjuk kepada penerima ditempat lain.
- b. Inkaso adalah jasa-jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagih pembayaran surat-surat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga ditempat lain dimana bank yang bersangkutan mempunyai cabang. Sebagai imbalan atas jasa tersebut biasanya bank menerapkan sejumlah tarif atau *fee* tertentu kepada nasabah atau calon nasabahnya. Tarif tersebut dalam perbankan disebut dengan biaya inkaso.
- c. *Letter of Credit* atau L/C adalah suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar transaksi internasional. Penerbitan L/C bagi bank merupakan sumber *fee based income* yang cukup potensial karena dari penerbitan tersebut bank mendapat komisi yang nilainya 0,5 % dari jumlah L/C.
- d. *Safe deposit box* adalah jasa yang diberikan bank dalam penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga. Atas pemberian jasa-jasa tersebut bank memperoleh *fee* dari biaya penyewaan *safe deposit box* menurut ukuran dan jangka waktu penyewaannya. Kegunaan dari SDB adalah untuk menyimpan surat-surat berharga dan surat-surat penting seperti sertifikat deposit, sertifikat rumah, saham, obligasi, surat perjanjian, akte kelahiran, surat nikah, ijazah, paspor, dan surat atau dokumen lainnya.

- e. Rekening titipan adalah pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan pihak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.
- f. Garansi bank adalah suatu jaminan yang di berikan bank yang menyatakan bahwa pihak bank memberikan jaminan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian.
- g. Untuk melakukan transaksi valuta asing, bank harus mempunyai rekening giro pada bank korespondensi diluar negeri dan dalam pelaksanaannya transaksi jual beli valuta asing dilakukan melalui dua cara yaitu secara tunai dan secara berjangka.
- h. *Commercial paper* adalah promes yang tidak disertai dengan jaminan (*unsecured promissory notes*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor yang melakukan investasi dalam instrumen pasar uang.
- i. Bank card merupakan “kartu plastik” yang dikeluarkan oleh bank yang diberikan kepada nasabahnya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu seperti supermarket, pasar swalayan, hotel, restoran, tempat hiburan, dan tempat lainnya. Disamping itu, dengan kartu ini juga dapat diuangkan (menggambil uang tunai) di berbagai tempat seperti di ATM (*Automated Teller Machine*). ATM



biasanya tersebar diberbagai tempat yang strategis seperti di pusat perbelanjaan, hiburan, dan perkantoran.<sup>27</sup>

#### 4. Transaksi Jasa dalam Islam

Transaksi jasa dalam islam adalah sebagai berikut:

##### a. *Wakalah*

*Wakalah* adalah tindakan seseorang mewakilkan dirinya kepada orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan yang merupakan haknya dalam tindakan yang tidak dikaitkan dengan pemberian kuasa setelah mati.

Ada beberapa jenis *wakalah* antara lain:

- 1) *Wakalah al-mutlaqah*, yaitu mewakilkan secara mutlak, tanpa batasan waktu dan untuk segala urusan.
- 2) *Wakalah al-muqayyadah*, yaitu penunjukan wakil untuk bertindak atas namanya dalam urusan-urusan tertentu.
- 3) *Wakalah al-ammah*, perwakialan yang lebih luas dari *al-muqayyadah*, tetapi lebih sederhana dari pada *al-mutlaqah*.<sup>28</sup>

Dasar hukumnya terdapat pada Q.S. Yusuf (12:55),

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنَّ حَفِيفٌ عَلَيَّ

yang artinya:

---

<sup>27</sup> N Lapoliwa dan Kuswandi Daniel S, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta : Institut Bankir Indonesia, 2000)

<sup>28</sup>Rhesa Yogaswara, Konsep Akad *Wakalah* dalam *Fiqih Muamalah*, diakses dari <http://viewislam.wordpress.com/2009/04/16/konsep-akad-wakalah-dalam-fiqih-muamalah/>, pada tanggal 25 juli 2017 pukul 20.30

“Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan.”

#### b. Kafalah

Kafalah adalah tindakan penggabungan tanggung orang yang menanggung dengan tanggungan penanggung utama terkait tuntutan yang berhubungan dengan jiwa, hutang, barang atau pekerjaan. Ada tiga jenis kafalah yaitu:

- 1). Kafalah *bi al-nafs*, yaitu jaminan dari diri si penjamin.
- 2). Kafalah *bi al-mal*, yaitu jaminan pembayaran utang atau pelunasan utang. Aplikasinya dalam perbankan dapat berbentuk jaminan uang muka atau jaminan pembayaran.
- 3). Kafalah *mu'allaqah*, yaitu jaminan mutlak yang dibatasi oleh kurun tertentu dan untuk tujuan tertentu. Dalam perbankan modern hal ini diterapkan untuk jaminan pelaksanaan suatu proyek atau jaminan penawaran.<sup>29</sup>

Dasar hukumnya terhadap pada Q.S Yusuf (12:72),

وَإِذِ الْمَلِكُ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

yang artinya:

*“Penyeru-penyeru itu berkata: “ Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang mengembalikannya akan memperoleh bahan unta, dan menjamin terhadapnya”.*

---

<sup>29</sup>Syafaat Muhari, *Khafalah*, diakses dari <http://syafaatmuhari.wordpress.com/2011/09/03/kafalah/>, pada tanggal 25 juli 2017 pukul 20.30

c. Rahn

Rahn yaitu menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan *syara'* sebagai tanggungan utang; dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima. Dalam teknis perbankan, akad ini dapat digunakan sebagai tambahan pada pembiayaan yang beresiko dan memerlukan jaminan tambahan. Akad ini juga dapat menjadi produksi tersendiri untuk melayani kebutuhan nasabah guna keperluan yang bersifat jasa dan konsumtif, seperti pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dasar hukumnya terdapat pada Q.S Al-Baqarah (2:283),

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانَ مَفْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُونُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

yang artinya :

*“Jika kalian berada dalam perjalanan ( dan bermuamalah tidak secara tunai), sedangkan kalian tidak menemui seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh orang yang memberi piutang).”*

d. Qardh

Qardh adalah suatu perjanjian yang khusus untuk menyerahkan harta (*malmisli*) kepada orang lain untuk kemudian dikembalikan persis seperti yang diterimanya.<sup>31</sup> Dasar hukumnya terdapat pada HR Ibnu Majah dan Ibn Hibban, yang berbunyi:

---

<sup>30</sup>Zona Ekonomi Islam, *Pengertian Gadai (Rahn)*, diakses dari <http://zonaekis.com/pengertian-gadai-rah/>, pada tanggal 01 Agustus 2017 pukul 14.00

<sup>31</sup>Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta : Alfabet Ekonomi, 2002) h. 53

“Dari Ibnu Mas’ud bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda:” Tidak ada seseorang muslim yang memberi pinjaman kepada muslim yang lainnya dua kali kecuali seperti sedekah satu kali”.

e. Hawalah

*Hawalah* adalah memindahkan hutang dari tanggungan *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal’alaih* (orang yang melakukan pembayaran hutang). Menurut mazhab Hanafy ada dua jenis hawalah, yaitu:

- 1). *Hawalah mutlaqah*, yaitu seseorang memindahkan hutangnya kepada orang lain dan tidak mengkaitkan dengan hutang yang ada pada orang itu. Menurut ketiga mazhab selain Hanafy, kalau *muhal’alaih* tidak punya hutang kepada *muhil*, maka hal ini sama dengan *kafalah*, dan ini harus dengan keridlaan tiga pihak, yaitu *da’in*, *madin*, dan *muhal’alaih*.
- 2). *Hawalah muqayyadah*: seseorang memindahkan hutang dan mengkaitkan dengan piutang yang ada padanya. Ini *hawalah* yang boleh (*jaiiz*) berdasarkan kesepakatan para ulama.<sup>32</sup>

Dasar hukumnya terdapat pada HR Jama’ah, yang berbunyi

“Akan diampunin orang yang mati syahid semua dosanya, kecuali hutangnya”.

f. Sharf

Al-Sharf adalah perjanjian jual beli satu valuta dengan valuta lainnya. Valas atau al-Sharf secara bebas diartikan sebagai mata uang

---

<sup>32</sup> Ibid, h. 29

yang dikeluarkan dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain. Dasar hukumnya terdapat pada HR Bukhari, yang berbunyi

*“janganlah engkau menjual emas dengan emas, kecuali seimbang, dan jangan pula menjual perak dengan perak kecuali seimbang. Jualah emas dengan perak atau perak dengan emas sesuka kalian”*.

g. Ijarah

Ijarah adalah penjualan manfaat atau salah satu bentuk aktivitas antara dua belah pihak yang berakad guna meringankan salah satu pihak atau saling meringankan, serta termasuk salah satu bentuk tolong-menolong yang dianjurkan agama.<sup>33</sup> Dasar hukumnya terdapat pada HR Ibnu Majah, yang berbunyi:

*“Berikanlah upah kepada orang yang kamu pakai tenaganya sebelum keringatnya kering”*.

## 5. Unsur-unsur *Fee Based Income*

a. Pendapatan provisi dan komisi

Komisi adalah imbalan yang diperhitungkan atau diterima atas pemberian jasa tertentu dalam pelaksanaan transaksi, sedangkan provisi adalah imbalan yang diperhitungkan bank sehubungan dengan jasa yang diberikan untuk pelaksanaan suatu transaksi.

b. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing

Pendapatan yang timbul dari transaksi valas lazimnya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valas

---

<sup>33</sup>Rhamadhany Shyntya, *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Earning PER Share (EPS) di Bank BRI Syariah*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Syari'ah Universitas Bandung, 2015)

harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi tahun berjalan.

c. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada prakteknya dalam penyaluran pembiayaan *fee* administrasi yang besarnya disepakati antara bank dan pemilik dana. Pendapatan *fee* administrasi menjadi milik bank syariah, karena pendapatan tersebut merupakan upah administrasi yang dilakukan bank syariah sehingga pendapatan tersebut bukan unsur distribusi bagi hasil. Pendapatan operasional lainnya juga diperoleh bank syariah dari kegiatan memberikan layanan jasa keuangan dan kegiatan lainnya yang berbasis imbalan seperti pendapatan inkaso, transfer, *L/C*, dan *fee* lainnya yang berbasis imbalan.

## D. PROFITABILITAS

### 1. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.<sup>34</sup>

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

---

<sup>34</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) h.196

Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.<sup>35</sup>

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang:

- a. Kemampuan memperoleh laba bruto
- b. Cara manajemen mendanai investasinya; dan
- c. Pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam kepemilikan perusahaan.

Pengertian lain menyebutkan bahwa rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik

---

<sup>35</sup> Darsono, *manajemen keuangan pendekatan praktis kajian pengambilan keputusan bisnis berbasis analisis keuangan*, (Jakarta: Penerbit DIANDIT Media, 2006) h.55

menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.<sup>36</sup>

Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laba rugi yang disajikan perusahaan. Rasio tersebut terdiri dari rasio margin laba kotor (*gross margin rasio*), rasio margin laba bersih (*net margi rasio*), ROI (*Return on Investment*), dan laba per saham (*earning per share*).

Rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. Margin laba (profit margin)

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{p}}{\text{p}} \times 100\%$$

Angka ini menunjukkan beberapa persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

- b. *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{li}}{\text{ti}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

---

<sup>36</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : ALFABETA, cv, 2013), h.



c. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{I} - \text{B}}{\text{r} - \text{r}_m} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut :

- a. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- b. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
- c. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- d. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun

target, *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.<sup>37</sup>

Dari pemaparan diatas, profitabilitas merupakan cermin dari kesuksesan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dan sebagai alat evaluasi, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar keberlangsungan suatu perusahaan bisa tetap terjaga.

Analisis profitabilitas yang relevan digunakan dalam meneliti profitabilitas perbankan adalah ROA. Alasan penggunaan ROA dikarenakan BI (Bank Indonesia) sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat. Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. ROA merupakan rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah. Adapun standar *Return On Assets* (ROA) untuk perbankan syariah menurut surat edaran BI No. 9/24/DPbs tahun 2007 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah sebagai berikut :

---

<sup>37</sup><http://www.kajianpustaka.com/2012/profitabilitas-perusahaan.html>. diakses tanggal 08 Mei 2018

**Tabel 2.1**  
**Tingkat Kesehatan ROA**

Peringkat	Nilai ROA	Predikat
1	ROA > 1,5%	Perolehan laba sangat tinggi
2	1,25% < ROA < 1,5%	Perolehan laba tinggi
3	0,5% < ROA < 1,25%	Perolehan laba cukup tinggi
4	0% < ROA < 0,5%	Perolehan laba rendah
5	ROA 0%	Perolehan laba sangat rendah atau cenderung rugi

Sumber : SE BI No.9/24/DPbs

Dalam penelitian ini, penulis hanya menguji tentang ROA Perusahaan. Analisis ROA atau sering diterjemahkann ke dalam bahasan Indonesia Rentabilitas. Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa yang akan datang.

## 2. Profitabilitas dalam Konsep Islam

Profitabilitas di dalam konsep Islam berarti mekanisme yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan. Ayat yang mengatur tentang bagaimana hukum yang mengatur konsep perniagaan di dalam islam.

Q.S An-Nisa 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana cara kita melakukan usaha dengan tidak menzalimi diri sendiri maupun orang lain. Surat tersebut menjelaskan bagaimana cara kita melakukan usaha dengan cara melakukan perniagaan yang telah diatur dengan ketentuan islam.

Dari ayat di atas maka dapat disimpulkan beberapa aturan tentang profitabilitas dalam konsep islam :

- a. Adanya harta atau uang yang dikhususkan untuk perdagangan
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya
- d. Selamatkan modal pokok yang berarti modal dapat dikembalikan.<sup>38</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh keuntungan yang merupakan tujuan berdirinya suatu perusahaan. Keuntungan yang didapat dipergunakan untuk menambah modal. Pada

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 65

perbankan, keuntungan yang didapat merupakan tolak ukur dalam menilai kinerja bank tersebut.

Berikut ini beberapa aturan tentang profit dalam konsep islam :

- a. Adanya harta atau uang yang dikhususkan untuk perdagangan
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutaranya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.

Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu:

- a. Kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya.
- b. Jumlah modal
- c. Mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah
- d. Perpencaran bunga bank
- e. Manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid
- f. Efisiensi dalam menekan biaya oprasi.<sup>39</sup>

Dari faktor-faktor bank syariah dalam tujuannya adalah mengoptimalkan laba, menjamin tersedianya likuiditas yang cukup dan meminimalkan resiko, bank syariah menggunakan sistem *Profit and Loss Sharing* yang menjadi landasan oprasionalnya. Setiap aktivitas bank syariah penghimpunan dan penyaluran dana bank tercantum dalam laporan

---

<sup>39</sup>Mahmoedi, *Melacak Kredit Bermasalah*, ( Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2004) h.20

keuangan. Dimana proses pencatatan laporan keuangan harus dilakukan dengan benar sehingga informatif.

#### 4. Rasio Profitabilitas (ROA)

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.<sup>40</sup>

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{li}}{\text{ti}} \frac{\text{b}}{\text{a}} \times 100\%$$

ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering juga disebut sebagai ROI (*Return On Investment*)<sup>41</sup>. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.<sup>42</sup> Dengan demikian jelas bahwa ROA adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan.

Alasan menggunakan pendekatan ROA dalam penelitian ini adalah:

- a. Penilaian kesehatan bank dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek profitabilitas dilakukan dengan indikator ROA.

---

<sup>40</sup>*Ibid.* h 159

<sup>41</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003) h.84

<sup>42</sup> Lukman samsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h.63

- b. Rasio ROA mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang diukur oleh ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba.
- c. Banyak perusahaan yang menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan.

## **5. Penilaian Kesehatan Bank Syariah**

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas perbankan menetapkan tata cara penilaian kesehatan bank umum syariah (sementara KPMM dan ATMR khusus bank syariah yang saat ini masih dalam proses) mengacu pada ketentuan sebagaimana berlaku pada bank konvensional.

### **a. Dasar dan Sistem Penilaian Kesehatan Bank Syariah**

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan beberapa faktor yaitu faktor-faktor permodalan (Capital), kualitas Aset produktif, Manajemen, rentabilitas (Earning) dan Likuiditas yang sering disebut dengan CAMEL

Setiap faktor yang dinilai terdiri dari beberapa komponen, di mana masing-masing faktor beserta komponen yang diberikan bobot yang besarnya disesuaikan dengan pengaruh terhadap kesehatan bank.

Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan system kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam kredit sebesar 0 hingga 100. Hasil penilaian atas dasar dan bobot dan nilai kredit dari berbagai faktor yang dinilai (CAMEL) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian kesehatan bank.

b. Faktor-faktor yang Dinilai dan Bobotnya

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penilaian kesehatan bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya dapat diringkas dalam tabel berikut:



**Tabel 2.2**  
**Faktor Penilaian Kesehatan Bank Syariah<sup>43</sup>**

Faktor yang dinilai		Komponen	Bobot
1	Permodalan	Rasio Modal terhadap ATMR Aktiva Tertimbang menurut Risiko	25%
2	kualitas ativa produktif	a. Aktiva Produktif Diklasifikasikan (APD) terhadap Aktiva Produktif (AP) b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank (PPAYD) terhadap Penyisihan yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAWD)	30% 25% 5%
3	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	25% 10% 15%
4	rentabilitas	a. Rasio Laba Usaha rata-rata terhadap Volume Usaha b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	10% 5% 5%
5	Likuiditas	a. Rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank dalam Rupiah dan Valuta Asing	10% 5% 5%

## E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan

---

<sup>43</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 266-267

penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Nita Nur Astri, “Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013”. Hasil penelitian adalah Variabel *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.<sup>44</sup>
2. Maulidya Himmah Annisa, “Pengaruh *Fee Based Income*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (periode 2012-2016)”. Hasil penelitian adalah Hasil regresi ditemukan variabel *fee based income*, SBIS, pembiayaan bagi hasil, dan DPK bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.<sup>45</sup>
3. Yuniarti Anissya, “Pengaruh *Fee Based Income* dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) (study kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014)”. Hasil penelitian adalah *Fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, dimana semakin tinggi *fee based income* yang diperoleh, maka profitabilitas perusahaan pun ikut meningkat.

---

<sup>44</sup>Nita Nur Astri, *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013*, (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)

<sup>45</sup>Maulidya Himmah Annisa, *Pengaruh Fee Based Income, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)*, (skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

Penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, dimana semakin tinggi penyaluran kredit maka pendapatan bunga yang diharapkan oleh perusahaan pun akan semakin tinggi, sehingga profitabilitas (ROA) yang di dapat juga akan ikut meningkat.<sup>46</sup>

4. Shyntya Rhamadhany, “Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) di BRI Syariah”. Hasil penelitian adalah *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Dimana besarnya pengaruh *fee based income* sebesar 71,6% dan sisanya 28,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, yaitu pendapatan yang bukan berbasis jasa. Di BRI Syariah terdapat hubungan kuat dan positif antara *fee based income* dengan *earning per share* (EPS).<sup>47</sup>

## F. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>48</sup>

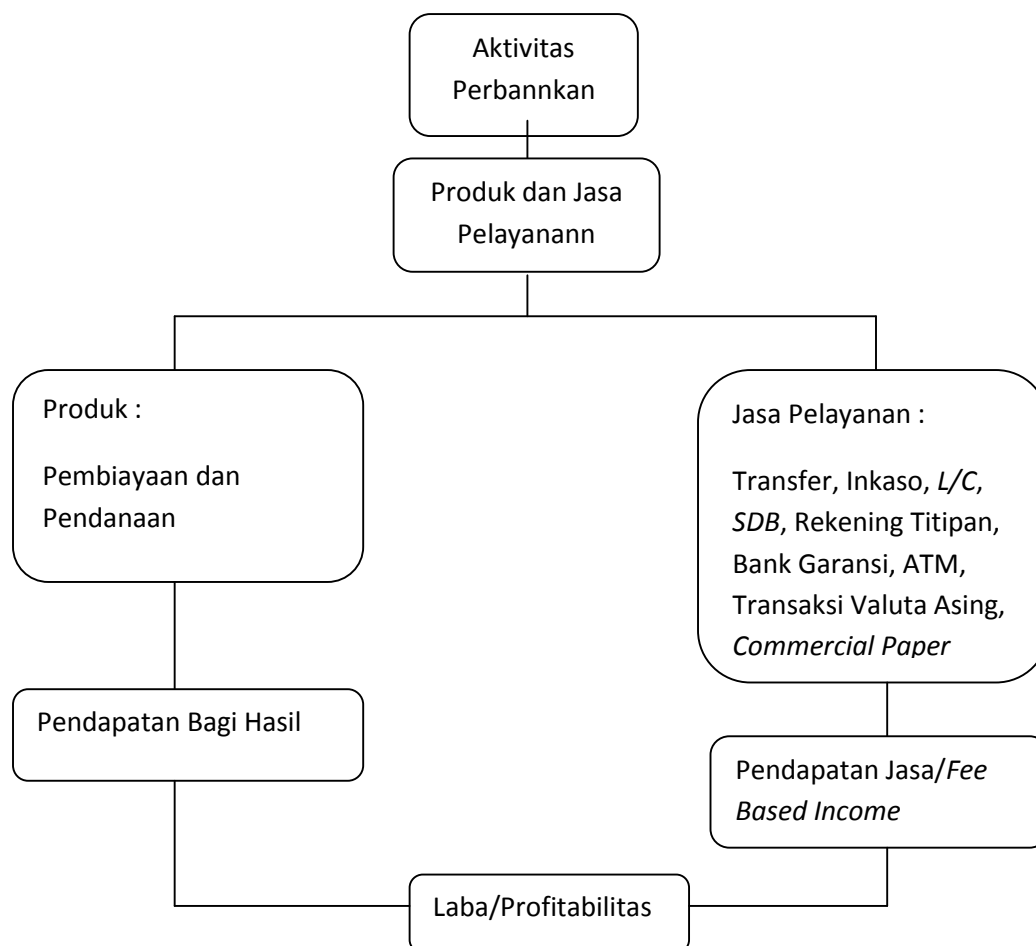
---

<sup>46</sup>Yuniarti Anissya, *Pengaruh Fee Based Income dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) Study Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*, (Skripsi Universitas Komputer Indonesia, 2016)

<sup>47</sup>Shyntya Rhamadhany, *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Earning Per Share (EPS) di BRI Syariah*, (Skripsi Universitas Komputer Indonesia, 2016)

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 89

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan gambar 2.1 Diatas, penulis menduga bahwa *fee based income* memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas pada kinerja keuangan bank, yang berarti dengan meningkatnya *fee based income* maka akan diikuti peningkatan profitabilitas. Begitupun sebaliknya, dengan menurunnya *fee based income* maka akan diikuti penurunnya profitabilitas.

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diidentifikasi dengan baik mengenai karakter populasi. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.<sup>49</sup>

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas secara signifikan

$H_1$  : Adanya pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas secara signifikan

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.. 112-113

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahun 2011-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan- laporan tahunan 2011-2015 yang dipublikasikan melalui *website* Bank Indonesia maupun *website* resmi lainnya.

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat asosiatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan mengemukakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.<sup>50</sup>

#### **B. Sumber Data**

Sumber data yang dipakai adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang

---

<sup>50</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survey*, (Bandung: Rienika Karya, 2008), h. 34

sudah jadi berupa publikasi.<sup>51</sup> Data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti Al-Qur`an, Al-Hadist, laporan keuangan, buku-buku, undang-undang, jurnal, internet, dan lainnya.

### C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah *fee based income* dan profitabilitas.

1. *Fee based income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Semakin pesatnya persaingan antar bank yang mendorong tidak hanya mengandalkan sumber penerimaannya yang utama dari bagi hasil namun bank juga mendapatkan keuntungan dari jasa-jasa yang diberikan.
2. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Variabel-variabel yang menjadi objek penelitian ini adalah:

1. Variabel Terkait (*dependent variable*)

Variabel- variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen.<sup>52</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini berupa: Profitabilitas yang dipresentasikan dengan ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan

---

<sup>51</sup>J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 9.

<sup>52</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Lembaga Penerbit BPPFE, 2002), h.63

perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode.

## 2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>53</sup> Variabel bebas pada penelitian ini berupa *Fee Based Income*

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<i>Fee Based Income (X)</i>	Provisi dan komisi, keuntungan hasil transaksi valuta asing atau devisa (pendapatan lainnya)	Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2015	Rasio (Rp)
Profitabilitas(Y)	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2015	Persentase (%)

## D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang perhitungannya menggunakan SPSS. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Analisis regresi ada dua jenis, yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda.

<sup>53</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.59



Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana karena variabel independen yang digunakan hanya 1 variabel.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini digunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel residual memiliki distribusi tidak normal maka hasil uji bias. Hipotesis yang dapat dibuat adalah:

$H_0$  : variabel residual terdistribusi normal

$H_a$  : variabel residual tidak terdistribusi normal

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

##### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan suatu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolonieritas terjadi jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolonieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolonieritas).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresi nilai-nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Jika hasil regresi mempunyai nilai signifikan pada tiap variabel independen  $> 0,05$ , maka

model terbebas dari heteokedastisitas. sebaliknya jika nilai signifikan pada tiap variabel independen  $< 0,05$ , maka model terkena heteokedastisitas.<sup>54</sup>

## 2. Alat Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Analisis regresi ada dua jenis, yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana karena variabel yang digunakan hanya dua variabel. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

$Y'$  = Variabel dependen (profitabilitas)

$X$  = Variabel independen (*fee based income*)

---

<sup>54</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*, Edisi 5, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 147-156

a = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X = 0$ )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji Statistik T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi  $< 5\%$  (kurang dari 0,05) dan hipotesis ditolak apabila tingkat signifikansi  $> 5\%$ .<sup>55</sup>

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk

---

<sup>55</sup>Ibid, h. 96-97

data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Apabila dalam satu variabel ditambah,  $R^2$  akan meningkat tanpa memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variabel independen yang disebabkan oleh variabel dependen.<sup>56</sup>

Koefisien determinasi ini dimana :

$R^2$  : Koefisien determinasi

Y : Profitabilitas

X: *Fee Based Income*

---

<sup>56</sup>ibid, h. 98

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah**

Bank umum syariah merupakan bank yang secara penuh beroperasi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. Bank umum syariah dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil. Bank Umum Syariah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga dan mayoritas penduduk indonesia yang beragama islam membuat bank syariah menjadi salah satu bank yang mengalami kemajuan pesat.

Bagi hasil dalam bank syariah adalah pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah.

Fungsi dan peran Bank Umum Syariah :

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelolah investasi dana nasabah
- b. Investor, bank Islam dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank Islam dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya institusi perbankan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Pelaksana kegiatan sosial. Sebagai suatu ciri yang melekat pada entitas keuangan Islam, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.<sup>57</sup>

Tujuan Bank Umum Syariah :

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya *Muamalah* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha lainnya yang mengandung tipuan.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi agar tidak terjadi kesenjangan antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

---

<sup>57</sup> Prabasanti Fransiska Cicylia, “Analisis gadai Emas Bank Syariah Terhadap Perolehan *Fee Based Income*”. (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014)

- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup dengan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- e. Untuk menjaga kesetabilan ekonomi dan moneter.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank Non-Syariah.<sup>58</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

**Jika nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima**

**Jika nilai probabilitas < = 0,05 maka Ho ditolak**

---

<sup>58</sup> Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*. (Yogyakarta: Ekonisia2012) , h. 45



Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, jadi data residual berdistribusi normal.<sup>59</sup> Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**(Uji *Kolmogorov-Smirnov*)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Fee Based Income (jutaan) (X)	ROA (%) (Y)
N		57	57
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.2561	.0164
	Std. Deviation	2.03240	1.12325
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.087
	Positive	.089	.054
	Negative	.128	.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.964	.620
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311	.837

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov test pada tabel 4.1 menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) *fee based income* sebesar 0,311 dan profitabilitas (ROA) sebesar 0,837 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan = 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti residual terdistribusi dengan normal.

<sup>59</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data dengan SPSS* (Mediakom, Yogyakarta, 2010), h.71

### b. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Runs Test*, sebagai bagian dari statistic *non-parametrik* dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).<sup>60</sup>

Ho : residual (res\_1) random (acak)

Ha : residual (res\_1) tidak random (sistematis)

Hasil uji auto korelasi (Uji *Runs Test*) dapat dilihat dpada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**(Durbin-Watson)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.191	.42230	1.315

a. Predictors: (Constant), Fee Based Income (jutaan) (X)

b. Dependent Variable: ROA (%) (Y)

Hasil uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,42230 dengan probabilitas 1,315

<sup>60</sup> *Ibid.*h. 116.

signifikan diatas 0,050 yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.<sup>61</sup> Hasil uji multikolinieritas (Uji VIF) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**(Uji VIF)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.430	.122		3.569	.001		
	Fee Based Income (JREB) (%)	.257	.072	-.455	-3.609	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA (%) (\*)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas (Uji VIF) pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih

<sup>61</sup> *Ibid.* h.82

dari 0,10 yang berarti bahwa model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

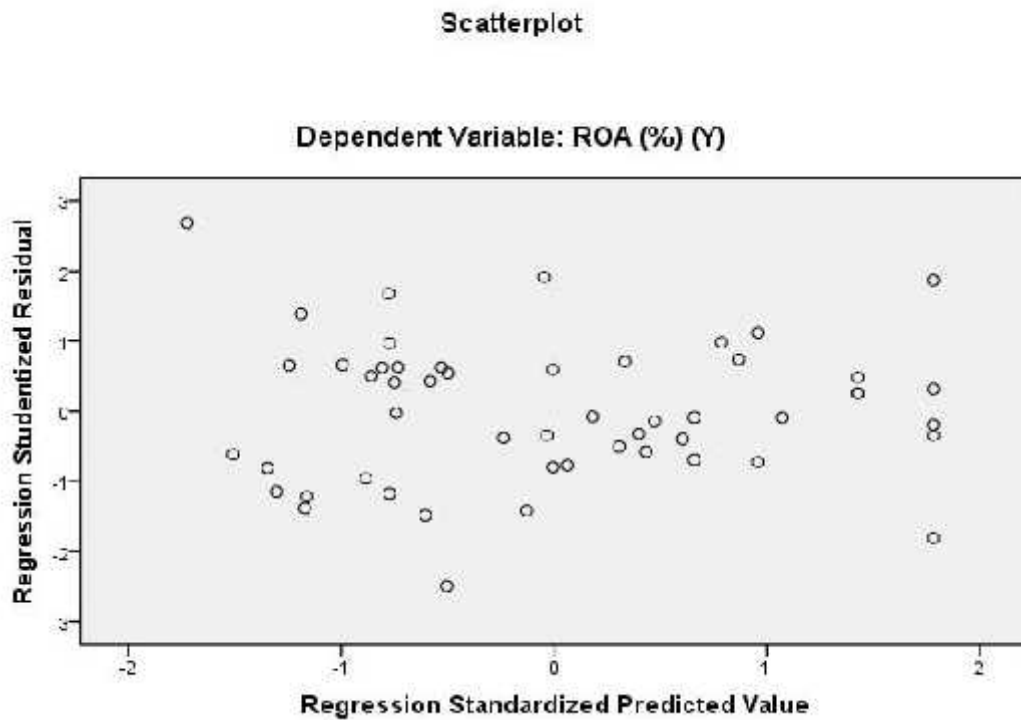
Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas dapat diketahui dua hal, antara lain:

- 1) Jika pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1

## Hasil Pengujian Heteroskedisitas Dengan Scatter Plot



Hasil analisis pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedisitas pada model.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Hasil regresi sederhana pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	.430	.120		3.582	.001		
Fee Based Income (jutaan %)	.251	.070	-.465	-3.582	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA (%) (\*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan mengenai hubungan antara *fee based income* (X) terhadap profitabilitas (Y), dimana artinya nilai a = 0,430 jika *fee based income* adalah 0 maka tingkat profitabilitas sebesar 0,430

Adapun koefisien regresi variabel *fee based income* (X) sebesar 0,251, artinya jika *fee based income* mengalami peningkatan sebesar 1% maka tingkat profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 25,1%.

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 dari hasil regresi sederhana diatas.

Sebelum menyimpulkan pada hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) = n - 2 atau  $57 - 2 =$

55. Dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,004. Sedangkan untuk  $t_{hitung}$  pada variabel *fee based income* sebesar -3,609. Berdasarkan hasil tersebut maka pada variabel *fee based income*  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-3,609 > 2,004$ . Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan *fee based income* terhadap profitabilitas.

Dan berdasarkan tingkat signifikansi  $< 0,05$  dan hasil dari hasil dari uji regresi, peneliti memperoleh  $0,001 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi secara statistik dan sesuai dengan hipotesis bahwa jika  $H_1$  diterima berarti terdapat pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas secara signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel maka  $R^2$  meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Rsquare*

**Tabel 4.5**  
**Uji R Square (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.191	.42230	1.315

a. Predictors: (Constant), Fee Based Income (jutaan) (X)

b. Dependent Variable: ROA (%) (Y)

Berdasarkan pada hasil *tabel summary* bahwa nilai R Square *fee based income* 0,207 atau 20,7%. R Square sebesar (0,207) yang artinya *fee based income* memberikan kontribusi sebesar 20,7% terhadap profitabilitas. Sementara sisanya 79,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sejalan dengan hasil uji t yang dihasilkan variabel independen berpengaruh signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,430 + 0,251$$



### C. Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *fee based income* (variabel independen) dan profitabilitas (variabel dependen). Bank yang dihitung dalam penelitian ini adalah 12 bank. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dalam perhitungan yang sudah diolah menggunakan SPSS 22.0 bahwa didapatkan hasil uji analisis linier sederhana yaitu  $Y = 0,430 + 0,251X$  dengan artian bahwa hubungan *Fee based income* (X) terhadap profitabilitas (Y) dimana  $a = 0,430$  jika *fee based income* bernilai 0 maka, profitabilitas sebesar 0,430. Adapun koefisien regresi variabel *fee based income* (X) sebesar 0,251 yang berarti bila *fee based income* mengalami peningkatan sebesar 1% saja, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 25,1%.
2. Berdasarkan  $H_1$  pada pembahasan dapat diterima jika  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) =  $n - 2$  atau  $57 - 2 = 55$ . Dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,004. Sedangkan untuk  $t_{hitung}$  pada variabel *fee based income* sebesar -3,609. Berdasarkan hasil tersebut maka pada variabel *fee based income*  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-3,609 > 2,004$ , dan berdasarkan taraf signifikansi  $0,001 < 0,005$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh signifikan *fee based income* terhadap profitabilitas.

3. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai R Square sebesar (0,207) yang artinya *fee based income* mempunyai kontribusi sebesar 20,7% terhadap profitabilitas, yang sisanya 79,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian “Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015 adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini, bahwa variabel X (*fee based income*) berpengaruh terhadap variabel Y (profitabilitas) hal ini dibuktikan berdasarkan pengujian dua sisi hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,004. Sedangkan untuk  $t_{hitung}$  pada variabel X (*fee based income*) sebesar -3,609, dan berdasarkan tingkat taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan pelayanan terhadap kepuasan nasabah. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai R Square sebesar 0,207 yang artinya *fee based income* dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank Umum Syariah memberikan kontribusi sebesar 20,7%. Artinya *fee based income* berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,207 atau 20,7% terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

**B. Saran**

1. Bank Umum Syariah harus bisa mempertahankan atau berupaya lebih baik lagi jika ingin terus meningkatkan profitabilitasnya yang sudah dilaksanakan dengan baik agar dapat lebih ditingkatkan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen dari penelitian ini dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah. Dengan demikian, hasil yang didapat diharapkan lebih akurat.